

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan angka-angka secara numerikal berupa persentase mengenai penguasaan keterampilan belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandung. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan pertimbangan: (1) data yang dikumpulkan bersifat deskriptif; (2) penelitian ini memberikan gambaran apa adanya mengenai keterampilan belajar siswa berdasarkan data yang terkumpul sehingga dapat disusun suatu program bimbingan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa.

Untuk menjelaskan gambaran keterampilan belajar siswa, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan, yaitu mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai penguasaan keterampilan belajar siswa. Penggunaan metode deskriptif analitik ini diharapkan memperoleh kesimpulan yang mungkin dapat diangkat ke tarap generalisasi berdasarkan hasil-hasil pengolahan dan

analisis data. Dengan mengacu kepada konsep tersebut maka penelitian yang dilakukan akan mendeskripsikan tingkat penguasaan keterampilan belajar yang masih kurang dikuasai siswa sebagai dasar analisis kebutuhan, selanjutnya dijadikan bahan dalam merumuskan program bimbingan hipotetik untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa di SMK Negeri 4 Bandung.

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program bimbingan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa di SMK Negeri 4 Bandung. Untuk menghasilkan program bimbingan yang layak dilaksanakan maka desain yang digunakan meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pengidentifikasian, terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a. Identifikasi tentang karakteristik dan kebutuhan pada siswa. Pengidentifikasian ini dilakukan melalui penyebaran angket .
 - b. Identifikasi tentang layanan bimbingan belajar yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan keterampilan belajarnya.
2. Tahap pengembangan program bimbingan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa di SMK Negeri 4 Bandung. Berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasian disertai dengan analisis terhadap konsep bimbingan belajar maka dikembangkanlah sebuah program hipotetik.
3. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen. Dengan demikian diperoleh masukan-masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program.

4. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas fokus kajian dalam penelitian yang dilakukan, definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Keterampilan belajar diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengungkapkan pengetahuan dalam menciptakan belajar yang efektif, mencakup keterampilan manajemen waktu, keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan mengingat (memori), konsentrasi, dan keterampilan mempersiapkan tes, sebagaimana ditunjukkan oleh jawaban siswa terhadap item-item pernyataan tentang

- a. Manajemen waktu, yakni keterampilan merencanakan, mengorganisasikan, dan melakukan pengawasan terhadap produktivitas waktu.
- b. Keterampilan membaca, yakni keterampilan menyampaikan informasi, gagasan baru dan menyimpulkan makna teks yang dibaca
- c. Keterampilan membuat catatan, yakni keterampilan mengorganisasi materi yang diperoleh dalam bentuk catatan
- d. Keterampilan mengingat (memori), yakni keterampilan mengingat fakta-fakta hasil dari membaca dan mencatat
- e. Konsentrasi, yakni keterampilan memusatkan perhatian terhadap aktivitas belajar dan materi yang sedang dipelajari

f. Keterampilan mempersiapkan tes merupakan persiapan siswa dalam menghadapi tes, baik persiapan secara psikologis maupun penguasaan materi.

Program bimbingan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa difasilitasi melalui inventarisasi tingkat penguasaan keterampilan belajar siswa yang diungkap melalui angket keterampilan belajar. Program bimbingan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa SMK adalah perencanaan operasional kegiatan bimbingan yang dibuat secara sistematis, terarah, dan terpadu oleh peneliti dan dilakukan oleh konselor dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa SMK yang mencakup keterampilan manajemen waktu, keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan mengingat (memori), konsentrasi, dan keterampilan mempersiapkan tes. Tujuan program ini adalah agar siswa memiliki dan mampu mengembangkan kemandirian dalam belajar sebagai sarana dalam menciptakan kegiatan belajar yang efektif. Dalam program ini memuat komponen-komponen : (1) rasional, (2) deskripsi kebutuhan, (3) landasan yuridis, (4) tujuan, (5) sasaran program, (6) rencana operasional, (7) pengembangan tema dan satuan kegiatan layanan bimbingan, (8) evaluasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bandung. Adapun lokasi penelitian berada di Jl. Kliningan No.6 Buah Batu Bandung. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X. Dasar pertimbangan dalam menentukan subjek penelitian di kelas X karena Siswa kelas X berada pada masa peralihan dari masa sekolah SMP ke SMK sehingga memerlukan penyesuaian

terhadap lingkungannya, termasuk lingkungan belajar. (2) Siswa yang pada umumnya mengalami kesulitan belajar dan jumlah siswa yang paling banyak mengalami tinggal kelas adalah siswa kelas X, (3) sebagai upaya pencegahan dalam mengurangi jumlah siswa tinggal kelas karena masalah belajar yang dihadapi.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Penggunaan teknik ini digunakan dengan pertimbangan : populasi kelas di SMK Negeri 4 Bandung cukup besar dengan tiga jurusan yang terbagi menjadi enam program keahlian. Berdasarkan pertimbangan ini, maka subjek penelitian ditetapkan kelas X dengan mengambil satu kelas untuk setiap jurusan. Jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian
Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2010/2011

Jurusan	Program Keahlian	Jumlah Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Teknik Elektronika	Teknik Audio Video	5	171	35
Teknik Listrik	Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)	2	71	35
	Teknik Otomasi Industri (TOI)	2	73	
Teknik Informatika	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	1	38	37
	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	4	142	
	Multimedia (MM)	2	73	
Jumlah		16	568	107

D. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran angket pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandung. Angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2007:142). Angket disusun dalam model skala yang dikembangkan berupa angket berskala dua (*Force choise*) dengan jawaban ya atau tidak.

Instrumen yang digunakan berupa angket keterampilan belajar siswa. Pengukuran akan dilakukan terhadap variabel keterampilan belajar yang terdiri dari manajemen waktu, keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan mengingat (memori), konsentrasi, dan keterampilan mempersiapkan tes. Alat ukur yang digunakan berupa angket keterampilan belajar yang diadaptasi dari konsep oleh Dennis H Congos dari *Student Academic Resource Centre* (SARC) yang dikembangkan kembali oleh peneliti.

Berdasarkan konstruk, kisi-kisi alat pengumpul data selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan. Kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan keterampilan belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandung dijabarkan dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Keterampilan Belajar
Siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2010/2011
(sebelum uji coba)

Aspek Keterampilan Belajar	Indikator	No Pernyataan	Jumlah
Manajemen Waktu	Keterampilan dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan melakukan pengawasan terhadap produktivitas waktu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
Keterampilan Membaca	Keterampilan dalam menyampaikan informasi, gagasan baru, dan menyimpulkan makna teks yang dibaca	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	8
Keterampilan Mencatat	Keterampilan dalam mengorganisasi materi telah yang diperoleh dalam bentuk catatan	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7
Keterampilan Mengingat (<i>Memory Skill</i>)	Keterampilan dalam mengingat fakta-fakta hasil dari membaca dan mencatat	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	7
Konsentrasi	Keterampilan dalam memusatkan perhatian terhadap aktivitas belajar dan materi yang sedang dipelajari	33, 34, 35, 36, 37, 38	6
Keterampilan Mempersiapkan tes	Keterampilan menghadapi tes, baik persiapan penguasaan materi maupun psikologis	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	10

1. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Pada dasarnya istilah validitas menunjukkan kepada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek-aspek materi dan atau aspek-aspek perilaku yang seharusnya diukur (Cece Rakhmat & M. Solehuddin, 2006:68). Validitas terdiri dari dua jenis yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

Validitas internal dapat dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain,

instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung “missi” instrumen secara keseluruhan yaitu mengungkap data dari variabel (Suharsimi Arikunto, 2005:171-172).

Uji validitas internal dilakukan melalui proses penimbangan (*judgement*) oleh tiga orang ahli atau dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Proses uji validitas internal melalui tahap :

- a. Menguraikan masing-masing komponen yang terdiri dari beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi.
- b. Menyusun sejumlah butir-butir item pernyataan berdasarkan indikator pada kisi-kisi.
- c. Melakukan *judgment* instrumen kepada dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk memperoleh validitas internal instrumen penelitian. Adapun tim *judger* instrumen adalah Dr. H. Dedi Herdiana Hafid M. Pd, Dra SA Lily Nurilah M. Pd, dan Dr. Anne Hafina M. Pd. Berdasarkan hasil *judgment* dari ahli, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjangkau data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM. Berdasarkan hasil *judgment*, dari 55 butir pernyataan terdapat delapan pernyataan yang direvisi dan dibuang.
- d. Keterbacaan instrumen diuji coba kepada sampel setara yaitu siswa kelas X SMK Pasundan 2 Banjaran pada hari Sabtu, tanggal 16 Oktober 2010. Dengan menguji coba pada sampel setara sebanyak lima orang siswa SMK Pasundan 2 Banjaran. Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengukur sejauhmana

instrumen tersebut dipahami. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak atau kurang dipahami, maka butir pernyataan tersebut akan direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Dari hasil uji keterbacaan instrumen, item pernyataan yang tidak dipahami oleh sampel setara adalah sebanyak Sembilan pernyataan. Dengan pernyataan yang terdapat dalam tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Keterbacaan Angket Keterampilan Belajar
Pada Siswa kelas X SMK Pasundan 2 Banjaran

No	Pernyataan
1	Sebelum membaca saya melakukan peninjauan buku
2	Saya menggunakan sistem belajar buku teks seperti SQ3R, OK5R, dll
3	Saya mampu menarik kesimpulan dari isi teks bacaan
4	Saya membandingkan catatan dengan satu atau lebih siswa lain untuk memeriksa kelengkapan dan ketepatan
5	Saya menguraikan ide pokok penjelasan guru dengan membuat bagan-bagan sederhana
6	Saya menggunakan mnemonic
7	Saya mencoba untuk mengatur ide utama dan rincian ke dalam suatu urutan logis atau bermakna
8	Saya mencatat kegiatan akademis dan pribadi di agenda harian
9	Saya membuat daftar prioritas untuk mengatur kegiatan akademis dan pribadi

- e. Uji coba instrumen dilakukan pada 37 orang siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandung (tidak ada ketetapan mengenai jumlah sampel uji coba). Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketetapan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) instrumen yang telah disusun dan akan digunakan penelitian.
- f. Menyebarkan instrumen kepada responden siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandung pada tanggal 10 Januari 2011 untuk mengetahui gambaran tingkat penguasaan keterampilan belajar.

- g. Menetapkan pola penyekoran instrumen. Masing-masing pernyataan menyediakan dua alternatif jawaban, yaitu: Ya (Y) dan Tidak (T). Skor 1 (satu) untuk jawaban Ya (Y), dan 0 (nol) untuk jawaban Tidak (T).

Dalam menguji validitas variabel penelitian, tahapan perhitungannya adalah dengan menghitung koefisien korelasi biserial r_{pbis} , dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} : koefisien korelasi point biserial

M_p : mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t : mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t : standar deviasi skor total

p : proporsi sampel yang menjawab benar $\left(\frac{\text{jumlah item yang benar}}{\text{jumlah seluruh sampel}} \right)$

q : proporsi sampel yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

(Arikunto, 2006: 283)

Setelah menghitung nilai koefisien korelasi point biserial, langkah selanjutnya adalah menentukan df dengan cara mengurangi N dengan nr (2) untuk memperoleh nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % .

Kaidah keputusan menentukan valid atau tidaknya sebuah item berpatokan pada norma sebagai berikut ; jika $r_{pbis} > r_{tabel}$ berarti item yang dimaksud valid. Sebaliknya jika $r_{pbis} < r_{tabel}$ maka item yang dimaksud tidak valid.

Sebagai contoh akan dihitung uji validitas untuk pernyataan nomor 1:

- 1) Mencari atau menghitung koefisien korelasi biserial (r_{pbis}) dari masing-masing item. Untuk koefisien korelasi biserial item soal nomor 1 diperoleh $M_p = 30,12$, $M_t = 29,14$, $S_t = 12,94$, $\sqrt{\frac{p}{q}} = 3,367$. Maka diperoleh $r_{pbis} = 0,26$
- 2) Langkah selanjutnya setelah diperoleh r_{pbis} adalah menentukan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dengan $df = (n - 2) = (37-2) = 35$. Dengan nilai $df = 35$ dan pada nilai $\alpha = 0,05\%$ didapat nilai $r_{(0,95;35)} = 0,334$.
- 3) Dengan membandingkan nilai r_{pbis} dengan r_{tabel} diperoleh bahwa $r_{pbis} < r_{tabel}$ yaitu $0,26 < 0,334$. Oleh karena itu item soal nomor 1 tidak valid.

Hasil perhitungan dengan rumus koefisien korelasi point biserial, item yang dinyatakan layak untuk digunakan sebanyak 38 item dari 48 item. Adapun hasil uji validasi instrumen keterampilan belajar siswa dijelaskan dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Angket Keterampilan Belajar
Siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2010/2011

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45	38
Tidak valid	1, 9, 17, 19, 32, 33, 39, 46, 47, 48	10

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Keterampilan Belajar
Siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2010/2011
(setelah uji coba)

Aspek Keterampilan Belajar	Indikator	No Pernyataan	Jumlah
Manajemen Waktu	Keterampilan dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan melakukan pengawasan terhadap produktivitas waktu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
Keterampilan Membaca	Keterampilan dalam menyampaikan informasi, gagasan baru, dan menyimpulkan makna teks yang dibaca	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	7
Keterampilan Mencatat	Keterampilan dalam mengorganisasi materi telah yang diperoleh dalam bentuk catatan	16, 17, 18, 19, 20, 21	6
Keterampilan Mengingat (<i>Memory Skill</i>)	Keterampilan dalam mengingat fakta-fakta hasil dari membaca dan mencatat	22, 23, 24, 25, 26, 27,	6
Konsentrasi	Keterampilan dalam memusatkan perhatian terhadap aktivitas belajar dan materi yang sedang dipelajari	28, 29, 30, 31, 32	5
Keterampilan Mempersiapkan tes	Keterampilan menghadapi tes, baik persiapan penguasaan materi maupun psikologis	33, 34, 35, 36, 37, 38	6

Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan atau kemantapan suatu tes maksudnya sejauhmana suatu tes mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Cece Rakhmat & M. Solehuddin, 2006:70). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Jika suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas baik maka alat ukur tersebut dapat

memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden tersebut mengisi kuesioner itu pada waktu yang berbeda.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen, digunakan rumus perhitungan K – R. 20 (Kuder Richardson) yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan

v_t : varians total

p : proporsi sampel yang menjawab benar $\left(\frac{\text{jumlah item yang benar}}{\text{jumlah seluruh sampel}} \right)$

q : proporsi sampel yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q (Arikunto, 2006:188)

Setelah diketahui butir soal/item yang valid, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel atau tidak, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms.Excel 2007, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$k = 48$$

$$v_t = 20,97$$

$$\sum pq = 1,784$$

$$r_{11} = \left(\frac{48}{48-1} \right) \left(\frac{20,97-1,784}{20,97} \right)$$

$$= 0,934$$

Sebagai tolok ukur koefisien reliabilitas, digunakan pedoman koefisien korelasi pada Tabel 3.6

Tabel 3.6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Arikunto, 2006:276)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai ketetapan atau konsistensi tes adalah sebesar 0,934. Hal ini berarti tes memiliki ketetapan atau konsistensi yang sangat kuat, artinya instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ditempuh untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian Nomor 1

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen keterampilan belajar siswa, dianalisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung data tentang tingkat penguasaan keterampilan belajar siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandung Tahun pelajaran 2010/2011, mencakup keterampilan manajemen waktu, keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan mengingat (memori), konsentrasi, dan keterampilan

mempersiapkan tes. Untuk menganalisis data hasil penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor (*scoring*) untuk jawaban siswa, kemudian menjumlahkannya agar setiap siswa memiliki skor aktual, begitu pula dengan setiap butir pernyataan memiliki skor aktual. Kategori pemberian skor pada alternatif jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Ya	1
Tidak	0

- b. Untuk mengelompokkan siswa digunakan standar deviasi. Penentuan kedudukan siswa dengan standar deviasi yaitu penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Penentuan kedudukan dengan standar deviasi dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga ranking. Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa ke dalam tiga ranking, sebagai berikut.

- 1) Menjumlahkan skor semua siswa.
- 2) Mencari nilai rata-rata dan simpangan baku, dengan menggunakan

rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n} - \left(\frac{\sum X}{n}\right)^2}$$

(Arikunto, 2005 : 264)

- 3) Menentukan batas-batas kelompok.
- Kelompok penguasaan keterampilan belajar tinggi : siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas;
 - Kelompok penguasaan keterampilan belajar sedang : siswa yang mempunyai skor antara $-1s$ dan $+1s$;
 - Kelompok penguasaan keterampilan belajar rendah: siswa yang mempunyai skor rata-rata minus satu standar deviasi ke bawah.

Maka kategori skor tingkat penguasaan keterampilan belajar pada siswa dijabarkan dalam Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Kategori Data keterampilan Belajar

Kategori	Rentang	Frekuensi
Tinggi	$X \geq 27$	16
Sedang	$13 < X < 27$	76
Rendah	$X \leq 13$	15
Jumlah		107

- Menghitung area keterampilan belajar siswa dijawab dengan cara perhitungan rata-rata skor responden pada setiap item area keterampilan belajar. Kemudian diurutkan skor item area yang paling tinggi untuk menentukan area keterampilan belajar paling dominan atau yang telah dianggap optimal yang digunakan oleh siswa dalam bentuk persentase.

2. Analisis Data untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian Nomor 2

Analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor dua dilakukan secara kualitatif. Prosedur yang ditempuh adalah menelaah temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap hasil penelitian, maka dirumuskan program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandung Tahun pelajaran 2010/2011.

Untuk menghasilkan program konseling yang layak dilaksanakan, maka analisis data ini dilakukan melalui empat tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pengidentifikasian

Tahap pengidentifikasian dilakukan melalui kajian konseptual dengan menelaah sumber-sumber pustaka yang relevan serta menelaah temuan penelitian. Konsep-konsep mengenai keterampilan belajar ditelusuri sehingga mendapatkan model hipotetik yang memadai.

b. Pengembangan Program Bimbingan

Substansi program bimbingan yang dilahirkan mengacu kepada temuan empirik serta analisis konseptual tentang keterampilan belajar siswa. Berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasian mengenai gambaran umum penguasaan keterampilan belajar siswa dikombinasikan dengan analisis konseptual tentang keterampilan belajar, maka dikembangkanlah sebuah program hipotetik.

c. Tahap Diskusi Program Hipotetik.

Diskusi dengan dosen penimbang uji kelayakan program dilakukan untuk memperoleh masukan-masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program hipotetik.

d. Penyusunan Akhir Program Hipotetik

Program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandung Tahun pelajaran 2010/2011 disusun setelah memperoleh masukan sebagai revisi dan analisis dari berbagai sumber.

Berdasarkan analisis tersebut, maka perlu dirumuskan bagaimana rancangan program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandung Tahun pelajaran 2010/2011 pada kategori penguasaan keterampilan belajar tinggi, sedang, dan rendah. Layanan bimbingan yang terdapat dalam program hipotetik ini diberikan dalam upaya mengembangkan Keterampilan belajar yakni suatu upaya menambah atau meningkatkan penguasaan terhadap teknik belajar yang efektif, mencakup keterampilan manajemen waktu, keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan mengingat (memori), konsentrasi, dan keterampilan dalam menghadapi ujian sebagai keterampilan dasar untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.

F. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Tahap awal dari sebuah penelitian adalah penyusunan proposal penelitian. Selanjutnya proposal tersebut disahkan oleh Dewan Skripsi, Ketua Jurusan, dan Dosen Pembimbing. Secara garis besar proposal penelitian terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional variabel penelitian, hipotesis, metode atau pendekatan penelitian, populasi atau objek penelitian, instrumen penelitian dan analisis data.

2. Mengajukan Permohonan Pengangkatan Dosen Pembimbing

Tahap selanjutnya yaitu mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.

3. Mengajukan Ijin Penelitian

Ijin penelitian diajukan untuk memenuhi prasyarat administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun prosedur yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- b. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

- c. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada pihak sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian

4. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data dilakukan dengan menyusun instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 107 siswa SMK Negeri 4 Bandung kelas X yang dijadikan sampel penelitian pada hari tanggal 10 Januari 2011.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Melalui analisis deskriptif diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai penguasaan keterampilan belajar siswa. Untuk selanjutnya data yang telah diperoleh akan diolah dan disimpulkan sebagai dasar penyusunan program bimbingan belajar untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandung Tahun pelajaran 2010/2011.